

Pelatihan *Umpire Judge* dan *Technical Official* Cabang Olahraga Hockey Indoor***Umpire Judge and Technical Official Training for Indoor Hockey*****Salman*, Teten Hidayat, Riansyah, Septian Williyanto, M Suma Wijaya,
Galuh Estu Wilujeng, Agil Al Munawar Rusdiana**

Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia

*Email: aman.emberik@upi.edu

(Diterima 28-10-2024; Disetujui 05-02-2025)

ABSTRAK

Hockey *indoor* merupakan salah satu cabang olahraga yang terus berkembang di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya minat dan partisipasi dalam olahraga ini, kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten, khususnya di bidang kepemimpinan pertandingan seperti *umpire* (wasit), *judge*, dan *technical official*, semakin mendesak. Dalam sebuah pertandingan olahraga, peran *umpire*, *judge*, dan *technical official* sangat krusial untuk menjaga kelancaran, keadilan, serta kualitas pertandingan. Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam pengembangan olahraga hockey *indoor* di Indonesia adalah kurangnya pelatihan yang terstruktur dan berkualitas bagi *umpire*, *judge*, dan *technical official*. Oleh karena itu, pelatihan yang terarah dan komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi serta profesionalitas para *umpire*, *judge*, dan *technical official*. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua kegiatan besar yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan instrumen pemahaman peserta mengenai peraturan permainan cabang olahraga hockey dengan satu narasumber validasi. Sedangkan pelaksanaan pelatihan wasit, *judge* dan *technical official* oleh 40 orang yang berasal dari kota/kab se-Jawa Barat yang memiliki Pengcab hockey, dengan mengundang dua orang narasumber.

Kata kunci: Peningkatan kompetensi *umpire*, *judge*, *technical official*

ABSTRACT

Indoor hockey is one of the sports that continues to grow in Indonesia. Along with the increasing interest and participation in this sport, the need for competent human resources, especially in the field of match leadership such as referees, judges, and technical officials, is increasingly urgent. In a sports match, the role of referees, judges, and technical officials is crucial to maintain the smoothness, fairness, and quality of the match. However, one of the challenges often faced in the development of indoor hockey in Indonesia is the lack of structured and quality training for referees, judges, and technical officials. Therefore, targeted and comprehensive training is needed to improve the competence and professionalism of referees, judges, and technical officials. The implementation of this community service is divided into two major activities, namely Focus Group Discussion (FGD) for compiling an instrument for participant understanding of hockey game rules with one validation resource person. Meanwhile, the implementation of referee, judge and technical official training by 40 people from cities/regencies throughout West Java that have hockey Pengcab, by inviting two resource persons.

Keywords: Improving the competence of umpires, judges, technical officials

PENDAHULUAN

Hockey merupakan jenis olahraga permainan bola kecil yang dimainkan di atas permukaan rumput atau karpet yang khusus untuk bermain hockey. Setiap regunya mempunyai tujuan untuk berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dengan menggunakan stik, dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan. Tabrani (2002) menjelaskan “hoki adalah suatu permainan yang dimainkan antara dua regu yang setiap pemainnya memegang sebuah tongkat bengkok yang disebut stik (*stick*) untuk menggerakkan sebuah bola”. Hockey adalah olahraga aerobik yang didominasi (Stolen et al., 2005; Bangsbo et.al., 1991) dan energi anaerobik sangat penting untuk kinerja lari dengan intensitas tinggi yang mungkin berkontribusi pada hasil akhir permainan (Little dan Williams 2005).

Selain itu, hockey merupakan permainan yang cepat dan bagus untuk ditonton, beberapa aspek fisiologis tubuh manusia yang digunakan dalam permainan ini di antaranya kekuatan otot, daya tahan otot, kardiosvaskular, kecepatan, kelincahan kekuatan dan fleksibilitas dan masih banyak yang lainnya. Tingginya tingkat kapasitas anaerobik di pemain hockey memungkinkan mereka

untuk melakukan lari dengan kecepatan tinggi, yang pada akhirnya mungkin memiliki dampak yang sangat penting pada atlet tersebut (Luhtanen, 1994). (Kumar & Kathayat, 2014) bahwa *sprint* yang dilakukan oleh pemain menurun seiring dengan seringnya dilakukan *sprint* tersebut dalam permainan.

Hockey *indoor* merupakan salah satu cabang olahraga yang terus berkembang di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya minat dan partisipasi dalam olahraga ini, kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten, khususnya di bidang kepemimpinan pertandingan seperti *umpire* (wasit), *judge*, dan *technical official*, semakin mendesak. Dalam sebuah pertandingan olahraga, peran *umpire*, *judge*, dan *technical official* sangat krusial untuk menjaga kelancaran, keadilan, serta kualitas pertandingan. Ketiga peran ini memiliki tanggung jawab masing-masing yang memerlukan keahlian khusus, baik dalam memahami aturan permainan, menerapkan keputusan yang tepat, hingga menjaga etika profesional selama pertandingan.

Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam pengembangan olahraga hockey *indoor* di Indonesia adalah kurangnya pelatihan yang terstruktur dan berkualitas bagi *umpire*, *judge*, dan *technical official*. Banyak di antara mereka yang belum memiliki sertifikasi resmi atau pemahaman yang mendalam mengenai aturan terbaru serta standar internasional yang berlaku. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas pertandingan dan kepercayaan para atlet serta tim terhadap penyelenggaraan kompetisi. Oleh karena itu, pelatihan yang terarah dan komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi serta profesionalitas para *umpire*, *judge*, dan *technical official*. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para peserta tidak hanya memahami aturan permainan secara teknis, tetapi juga mampu mengelola situasi di lapangan dengan bijaksana dan profesional. Selain itu, pelatihan ini juga dapat menjadi wadah untuk memperbarui pengetahuan mengenai perkembangan terbaru dalam olahraga hockey *indoor*, sehingga mampu menyelaraskan standar penyelenggaraan pertandingan di Indonesia dengan standar internasional.

Melalui pelatihan yang dirancang secara khusus, diharapkan terbentuk SDM olahraga yang mumpuni untuk mendukung perkembangan dan prestasi hockey *indoor*, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pelatihan ini akan membantu meningkatkan kualitas kompetisi, memperkuat regulasi pertandingan, dan mempersiapkan Indonesia untuk bersaing di *event-event* olahraga yang lebih besar. Mengingat adanya perubahan peraturan dalam olahraga hockey, pelatihan ini menjadi sangat penting. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi olahraga hockey dengan melibatkan berbagai pihak, seperti wasit, *judge*, dan *technical official*. Hasil dari pelatihan ini kemudian akan disebarluaskan melalui kegiatan di daerah, sehingga informasi mengenai perubahan peraturan dapat sampai ke atlet, pelatih, serta guru-guru di sekolah yang memiliki ekstrakurikuler hockey.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua kegiatan besar, yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan instrumen pemahaman peserta mengenai peraturan permainan cabang olahraga hockey dengan satu narasumber validasi. Sedangkan pelaksanaan pelatihan wasit, *judge* dan *technical official* oleh 40 orang yang berasal dari kota/kab se-Jawa Barat yang memiliki Pengcab hockey, dengan mengundang dua orang narasumber.

Adapun maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait peningkatan kompetensi *umpire*, *judge*, dan *technical official* dalam cabang olahraga hockey *indoor*. Pelatihan ini diharapkan dapat mencakup pemahaman mendalam mengenai aturan permainan, prosedur kepemimpinan dalam pertandingan, serta keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk menjalankan peran tersebut dengan profesional.

Kegiatan ini secara khusus ditujukan kepada para *umpire*, *judge*, dan *technical official* yang berlokasi di wilayah tertentu, dengan fokus pada wilayah yang menjadi pusat pengembangan olahraga hockey *indoor*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan merupakan proses inti dalam pemberian materi pelatihan *umpire*, *judge*, dan *technical official* cabang olahraga hockey *indoor*, yang bertujuan untuk menginternalisasikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menjalankan peran mereka secara profesional. Pada tahap ini, peserta pelatihan diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang mencakup pemahaman aturan permainan, pengambilan keputusan, serta pengelolaan situasi pertandingan yang efektif, baik di dalam kelas maupun di lapangan. Tahap pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan:

i. Tes Awal Kemampuan Kognitif

Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai aturan dasar, prosedur, dan peran *umpire*, *judge*, dan *technical official* dalam pertandingan hockey *indoor*. Tes ini juga membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki selama pelatihan.

ii. Pelatihan Pengembangan Kompetensi Teknis dan Non-Teknis

Pelatihan ini berfokus pada pengenalan dan pendalaman materi terkait aturan terbaru dalam hockey *indoor*, teknik kepemimpinan di lapangan, pengelolaan konflik, serta simulasi skenario pertandingan. Materi pelatihan disesuaikan dengan standar internasional dan regulasi terbaru dalam olahraga hockey *indoor*.

iii. Latihan Praktik Lapangan

Pada tahap ini, peserta akan melakukan praktik langsung di lapangan untuk menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari. Latihan ini mencakup skenario pertandingan nyata, dimana peserta berperan sebagai *umpire*, *judge*, dan *technical official* dengan pengawasan langsung dari instruktur yang berpengalaman.

iv. Tes Akhir Kemampuan Kognitif

Tes ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Hasil tes digunakan untuk menilai keberhasilan pelatihan serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta.

Adapun pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu tes awal kemampuan kognitif dan pelatihan pengembangan kompetensi *umpire*, *judge*, dan *technical official* dalam cabang olahraga hockey *indoor*. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara langsung dengan menghadirkan 2 narasumber, yaitu Tedy Michelle dan Ari Pujianti, S.Pd. Setelah pelatihan dilaksanakan, peserta saat ini sedang mengimplementasikan materi dalam latihan praktik lapangan selama 3 hari, yang akan berakhir pada tanggal 1 Juni 2024. Tes akhir kemampuan kognitif akan dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2024.



Pelaksanaan ini dilaksanakan di Ciamis pada tanggal 31 Mei 2024. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua kegiatan besar, yaitu *Focus Group Discussion (FGD)* penyusunan instrumen pemahaman peserta mengenai peraturan permainan cabang olahraga hockey dengan satu narasumber validasi. Sedangkan pelaksanaan pelatihan wasit, *judge*, dan *technical official* oleh 40 orang yang berasal dari kota/kab se-Jawa Barat yang memiliki Pengcab hockey, dengan mengundang dua orang narasumber.

KESIMPULAN

Sejauh ini pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari beberapa aspek diantaranya; 1) Waktu kegiatan setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan *timeline* rencana kerja dan jadwal kegiatan yang telah dibuat. 2) Lokasi pelaksanaan pelatihan dilaksanakan 3) Anggaran yang diperlukan hingga saat ini sebesar Rp17.500.000 atau berada pada persentase 70% dari seluruh anggaran kegiatan PkM ini. 4) Sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak terlalu banyak dan sampai saat ini tidak ada kendala yang berarti. 5) SDM yang terlibat dari awal hingga saat ini masih tetap sama terdiri atas ketua, 3 orang anggota, dan 2 orang mahasiswa yang bertugas sebagai laboran.

Sampai saat ini tidak ada kendala yang berarti dimulai dari tahap awal hingga tahap pelaksanaan, karena Tim PkM ini sangat solid, selalu berkoordinasi, dan berkomunikasi sehingga dapat meminimalisir kendala-kendala ataupun masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali and Farrally, M.(1991). A computer- video aided time motion analysis technique for match analysis. *JSports Med Phys Fitness* 31: 82-88.
- Bangsbo J. (1992). Time and motion characteristics of competition soccer.*Sci Football* 6: 34 40.
- Bangsbo, J, Norregaard, L, and Thoroe, F. (1991).Active profile of competition soccer.*Canad J Sports Sci* 16:110-16.
- Buchheit, M., Simpson, B. M., & Mendez-Villanueva, A. (2012). Repeated high-speed activities during youth soccer games in relation to changes in maximal sprinting and aerobic speeds. *International journal of sports medicine*, 40-48.
- Derek Arsenault.(2007). Soccer fitness training.[www.pponline .co.uk](http://www.pponline.co.uk).
- Dimitrieska, T. (2014). Characteristics of 16-Year-Old Hockey Players Running Activity During an Indoor hockey Game. *Activities in Physical Education & Sport*, 4(2), 142–144. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=99932901&login.asp&site=ehost-live&scope=site>
- Di Salvo, V., Benito, P. J., Calderon, F. J., Di Salvo, M., & Pigozzi, F. (2008). Activity profile of elite goalkeepers during football match-play. *Journal of Sports Medicine and Physical Fitness*, The, 48(4), 443.
- Konarski, J., & Strzelczyk, R. (2009). Characteristics of Differences in Energy Expenditure and

- Heart Rate During Indoor. *Tourism*, 16(2), 185–189.
- Kumar, A., & Kathayat, L. B. (2014). A Study of Speed, Power & Fatigue Index of Cricket Players. *Journal of Exercise Science and Physiotherapy*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.18376//2014/v10i1/67544>
- Li, R. T., Kling, S. R., Salata, M. J., Cupp, S. A., Sheehan, J., & Voos, J. E. (2016). in *Sports Medicine*. 44106. <https://doi.org/10.1177/1941738115616917>
- Little and Williams 2005, AG.(2005). Specificity of acceleration, maximum speed, and agility in professional soccer player. *J Strength Cond Res* 19: 76-78.
- Luhtanen, P.(1994).Biomechanical aspects. In: football (soccer). Ekblow B. ed. oxford: Blackwell scientific publications pp. 59-77.
- Malone, S., Solan, B., Collins, K., & Doran, D. A. (2016). The metabolic power and energetic demands of elite Gaelic football match play. *Journal of Sports Medicine and Physical Fitness*.
- Platanou, T. (2009). Physiological demands of water polo goalkeeping. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 12(1), 244-250.
- Reilly T, Thomas V.(1976). A motion analysis of work-rate in different positional roles in professional football match-play.*J Hum Mov Stud* 1976; 2: 87-97.
- Stolen, T, Chamari, K, Castagna, C, and Wisloff, U. (2005). *Physiology of soccer : an update. Sports Med* 35:501-536.
- Tabrani, Primadi. (2002). *Hoki Kreatifitas dan Riset dalam Olahraga*. Bandung : ITB